

RINGKASAN STATUS PENCAPAIAN TPB/SDGS PROVINSI GORONTALO TAHUN 2021 – PILAR SOSIAL



Dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB/SDGs), kemiskinan menjadi isu pertama yang diangkat dengan targetnya yaitu mengakhiri kemiskinan dalam segala bentuk pada tahun 2030. Oleh karena itu, upaya pengentasan kemiskinan menjadi komitmen Pemerintah dengan memastikan cakupan perlindungan sosial dan peningkatan akses layanan dasar bagi penduduk kelompok miskin dan rentan yang dapat mempengaruhi kehidupan sosial ekonomi masyarakat.

Evaluasi pencapaian target Tujuan 1 Tanpa Kemiskinan difokuskan pada capaian tingkat kemiskinan serta cakupan perlindungan sosial dan pelayanan dasar yang tergambar dalam capaian beberapa indikator TPB/SDGs, seperti: (1) Tingkat kemiskinan atau persentase penduduk yang hidup dibawah garis kemiskinan nasional; (2) Jumlah rumah tangga yang mendapat bantuan tunai bersyarat/Program Keluarga Harapan (PKH); (3) Persentase rumah tangga yang memiliki akses terhadap kebutuhan dasar, seperti pendidikan, fasilitas kesehatan, sumber air minum layak, dan sanitasi layak dan berkelanjutan.

Status Capaian

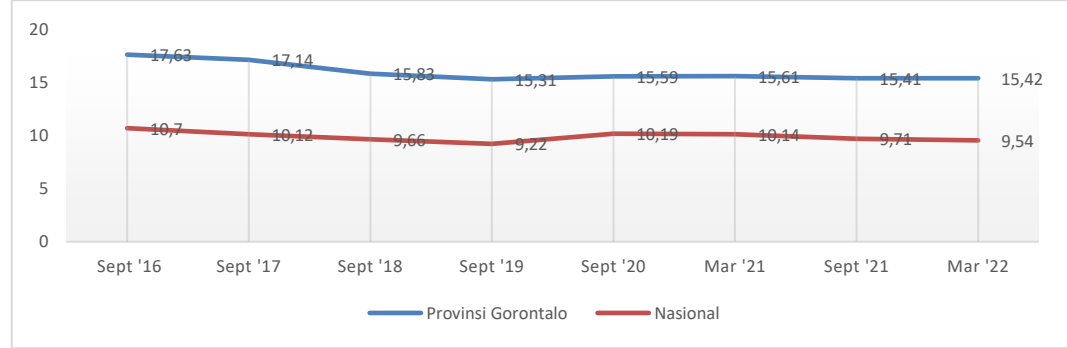
- Pada tahun 2021 tantangan yang dihadapi oleh Tujuan 1 adalah mengenai kemajuan (progress) dalam upaya pemulihan kondisi perekonomian selama pandemi Covid-19 berlangsung. Kemajuan ini diperlukan dalam rangka pemulihan berbagai aspek kehidupan masyarakat termasuk dalam penanggulangan kemiskinan. Persentase penduduk miskin yang meningkat pada tahun 2020 menjadi tantangan bagi berbagai pihak. Pada tahun 2020, BPS Provinsi Gorontalo mencatat presentase penduduk miskin di Provinsi Gorontalo sebesar 15.59%, meningkat 0.28% dari tahun 2019 dengan capaian sebesar 15.31%.

Upaya penanggulangan kemiskinan di Provinsi Gorontalo menunjukkan hasil yang cukup baik dimana pada September 2021 presentase penduduk miskin turun menjadi 15.41%. Dibandingkan dengan persentase penduduk miskin pada periode Maret 2021, terjadi penurunan sebesar 0.20%. Namun demikian, data BPS mencatat pada Maret 2022 persentase penduduk miskin Provinsi Gorontalo adalah 15.42%, kembali mengalami peningkatan 0.01% dari capaian 2021. Dibutuhkan upaya kolaborasi yang semakin intens yang dilakukan oleh pemerintah dan non-pemerintah dalam perolehan dan pemanfaatan data terpadu

kesejahteraan dalam setiap kegiatan sosial yang dilakukan serta penyediaan profil kelompok miskin-rentan secara lebih lengkap. Dengan demikian, penyaluran program-program bantuan pemerintah dapat lebih tepat sasaran dan menurunkan angka kemiskinan secara signifikan.

Jika dibandingkan dengan tingkat kemiskinan nasional, persentase penduduk yang hidup dibawah garis kemiskinan di Provinsi Gorontalo masih berada diatas capaian nasional. Tingkat kemiskinan nasional terus mengalami penurunan dimana pada periode Maret 2021 tercatat sebesar 10.14%, pada periode September 2021 sebesar 9.71%, dan pada periode Maret 2022 sebesar 9.54%.

Figure 1 Persentase Penduduk Miskin di Provinsi Gorontalo 2016-2022



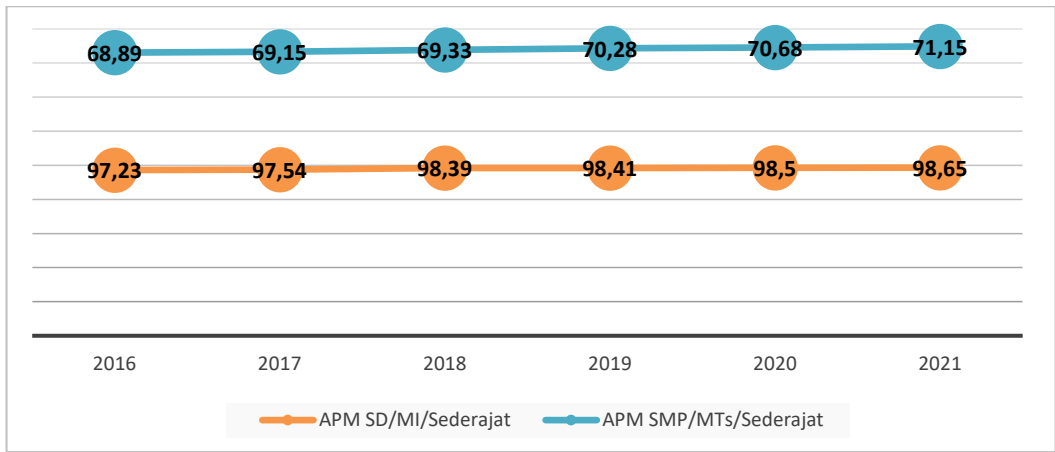
Sumber: BPS (<https://www.bps.go.id/indicator/23/192/1/persentase-penduduk-miskin-menurut-provinsi.html>)

- Pemerintah terus memastikan terpenuhinya kebutuhan dasar, yaitu pendidikan, kesehatan, air minum dan sanitasi layak, bagi masyarakat miskin dan rentan. Terpenuhinya kebutuhan dasar secara tidak langsung akan mendukung produktifitas masyarakat dan pertumbuhan ekonomi secara positif. Oleh karena itu, akses terhadap layanan dasar terutama untuk masyarakat miskin (kelompok penduduk dengan kesejahteraan 40% terendah) di Provinsi Gorontalo terus ditingkatkan.

Pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu cara meningkatkan kualitas SDM yang mendorong keberhasilan pembangunan suatu wilayah. Oleh karena itu peningkatan mutu pendidikan harus terus diupayakan melalui membuka kesempatan seluas-luasnya kepada penduduk untuk mengenyam pendidikan hingga meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana pendidikan. Untuk melihat partisipasi sekolah dalam suatu wilayah, salah satu indikator yang dapat digunakan adalah Angka Partisipasi Murni (APM).

Pada tahun 2021, capaian APM jenjang SD di Provinsi Gorontalo adalah 98.65%, hampir mencapai 100%. Capaian ini menunjukkan bahwa banyak anak usia 6-12 tahun yang bersekolah sesuai usia resmi di jenjang pendidikan dasar. Disisi lain, masih diperlukan adanya intervensi untuk mendorong capaian APM jenjang SMP meskipun capaiannya terus mengalami peningkatan dalam lima tahun terakhir. Pada tahun 2021, data BPS mencatat capaian APM SMP Provinsi Gorontalo adalah 71.15%.

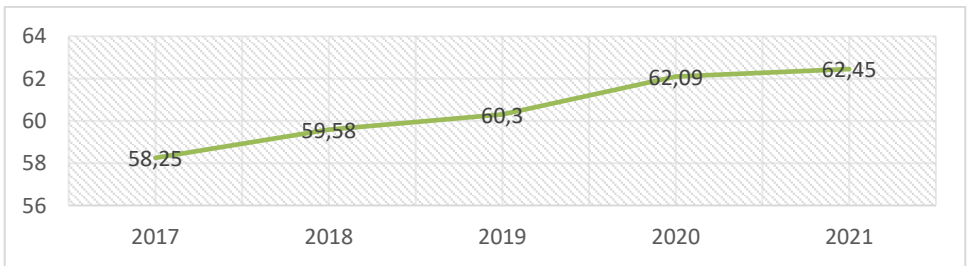
Figure 2 APM SD dan SMP Provinsi Gorontalo Periode 2016-2021



Sumber: BPS

Kesehatan. Jaminan kesehatan adalah jaminan yang diselenggarakan dengan tujuan menjamin agar peserta memperoleh manfaat pemeliharaan kesehatan. Selama periode 2017-2021, proporsi peserta Penerima Bantuan Iuran (PBI) terus mengalami peningkatan. Berdasarkan data BPS, pada tahun 2021 proporsi peserta jaminan kesehatan melalui SJSN Bidang Kesehatan adalah 62.45%, meningkat 0.36% dari capaian tahun 2020. Manfaat jaminan kesehatan pada dasarnya untuk meminimalisir dampak finansial akibat risiko penyakit di masa depan. Oleh karenanya, masih diperlukan intervensi untuk meningkatkan cakupan masyarakat peserta jaminan kesehatan, salah satunya melalui edukasi kepada masyarakat akan pentingnya jaminan kesehatan dalam menanggulangi biaya kesehatan.

Figure 3 Presentase Penduduk yang Memiliki Jaminan Kesehatan/Penerima Bantuan Iuran (PBI) Periode 2017-2021



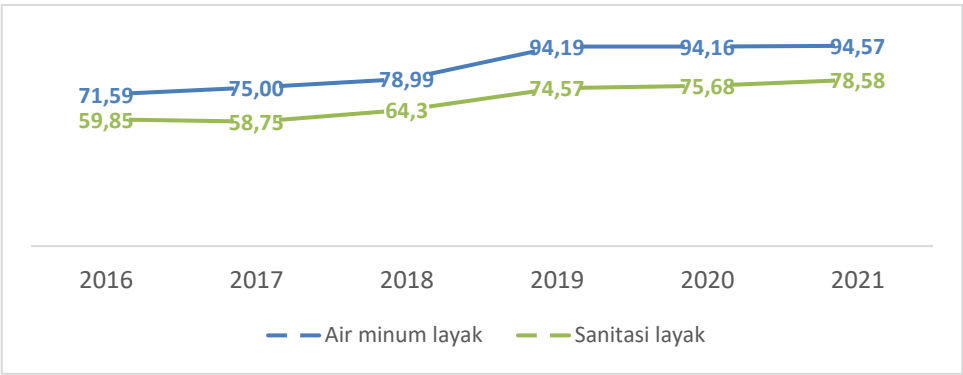
Sumber: BPS

Air minum dan sanitasi layak. Air bersih dan sanitasi layak adalah kebutuhan dasar manusia. Adapun salah satu poin dalam SDGs adalah memastikan masyarakat mencapai akses universal terhadap air bersih dan sanitasi yang layak. Pada tahun 2021, rumah tangga di Provinsi Gorontalo yang telah memperoleh akses terhadap air minum layak terus mengalami peningkatan dengan capaian sebesar 94.57%. Kondisi ini mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari capaian tahun 2016 (71.59%).

Disamping itu, akses terhadap sanitasi layak pada kelompok masyarakat miskin dan rentan juga secara konsisten mengalami peningkatan dari 59.85% di tahun 2016 menjadi 78.58% di tahun 2021. Meskipun mengalami capaian peningkatan yang baik, namun masih diperlukan

program-program terobosan agar mampu memenuhi kebutuhan air minum dan sanitasi yang sehat untuk masyarakat dan mencapai target SDGs 100%.

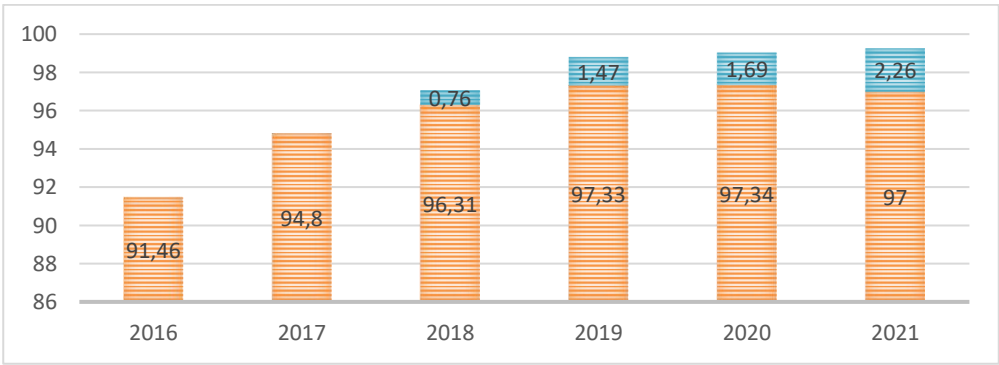
Figure 4 Presentase RT yang Memiliki Akses Terhadap Sumber Air Minum dan Sanitasi Layak di Provinsi Gorontalo Periode 2016-2021



Sumber: BPS

- Disamping air minum dan sanitasi, listrik juga menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat saat ini. Pemerintah berupaya untuk meningkatkan pasokan energi listrik ke seluruh wilayah dan mengupayakan harga listrik yang kompetitif agar tarif listrik tetap terjangkau oleh masyarakat. Meskipun persentase rumah tangga miskin dan rentan di Provinsi Gorontalo yang sumber penerangan utamanya listrik baik dari PLN dan bukan PLN masih belum menyentuh angka 100 persen, namun capaiannya terus meningkat dari tahun ke tahun.

Figure 5 Persentase RT Miskin dan Rentan dengan Sumber Penerangan Utama Listrik (PLN dan non-PLN) di Provinsi Gorontalo Periode 2016-2021



Sumber: BPS

Tinjauan Status Pencapaian TPB/SDGs

TUJUAN 1 Tanpa Kemiskinan									
Kode Indikator	Nama Indikator	Sumber Data	Satuan	Tahun Dasar	Capaian	Target SDGs Tahun Berjalan	Capaian SDGs Tahun Berjalan	Target Perpres 59/2017	Status
				2016	2020	2021	2021		
Target 1.2	Pada tahun 2030, mengurangi setidaknya setengah proporsi laki-laki, perempuan dan anak-anak dari semua usia, yang hidup dalam kemiskinan di semua dimensi, sesuai dengan definisi nasional.								
1.2.1*	Persentase penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan nasional, menurut jenis kelamin dan kelompok umur.	BPS	%	17.63	15.59	PM	15.41	Menurun	Masih memerlukan intervensi untuk mencapai target kemiskinan SDGs menjadi 7-8%
Target 1.3	Menerapkan secara nasional sistem dan upaya perlindungan sosial yang tepat bagi semua, termasuk kelompok yang paling miskin, dan pada tahun 2030 mencapai cakupan substansial bagi kelompok miskin dan rentan.								
1.3.1.(a)	Proporsi peserta jaminan kesehatan melalui SJSN Bidang Kesehatan.	Dinas Kesehatan	%	80.25	82.00	88.00	83.00	Meningkat, Mencapai 100%	Masih memerlukan intervensi
		BPS	%	58.25 (2017)	62.09	PM	62.45		
1.3.1.(b)	Proporsi peserta Program Jaminan Sosial Bidang Ketenagakerjaan	BPJS Tenaga Kerja	%	99	83	PM	85	Meningkat	Masih memerlukan intervensi
1.3.1.(c)	Persentase penyandang disabilitas yang miskin dan rentan yang terpenuhi hak dasarnya dan inklusivitas.	Dinas Sosial dan P3A	Jiwa	215		365		Meningkat	
1.3.1.(d)	Jumlah rumah tangga yang mendapatkan bantuan tunai bersyarat/Program Keluarga Harapan.	Dinas Sosial dan P3A	RTM	30,495		PM		Menurun	
		Dashboard PKH Kemensos	RTM	PM	61,348	PM			
Target 1.4	Pada tahun 2030, menjamin bahwa semua laki-laki dan perempuan, khususnya masyarakat miskin dan rentan, memiliki hak yang sama terhadap sumber daya ekonomi, serta akses terhadap pelayanan dasar, kepemilikan dan kontrol atas tanah dan bentuk kepemilikan lain, warisan, sumber daya alam, teknologi baru, dan jasa keuangan yang tepat, termasuk keuangan mikro.								
1.4.1.(a)	Persentase perempuan pernah kawin umur 15-49 tahun yang proses melahirkan terakhirnya di fasilitas kesehatan	BPS	%	79.97	88.78	PM	89.33	Meningkat	Mengalami kemajuan
		Dinas Kesehatan	%	83.7 (2017)		87			
1.4.1.(b)	Persentase anak umur 12-23 bulan yang menerima imunisasi	Dinas Kesehatan	%	84.34	55.7	80		Meningkat	

TUJUAN 1 Tanpa Kemiskinan

Kode Indikator	Nama Indikator	Sumber Data	Satuan	Tahun Dasar	Capaian	Target SDGs Tahun Berjalan	Capaian SDGs Tahun Berjalan	Target Perpres 59/2017	Status
				2016	2020	2021	2021		
	dasar lengkap.	BPS	%	82.75		PM			
1.4.1.(c)	Prevalensi penggunaan metode kontrasepsi (CPR) semua cara pada Pasangan Usia Subur (PUS) usia 15-49 tahun yang berstatus kawin.	Dinas Kesehatan	%	207.89	100.5	165	98.6	Meningkat	Masih memerlukan intervensi
		BPS	%	70.61		PM			
1.4.1.(d)	Persentase rumah tangga yang memiliki akses terhadap layanan sumber air minum layak dan berkelanjutan	BPS	%	71.59	94.16	PM	94.57	Meningkat, mencapai 100%	Mengalami kemajuan
		RPJMD	%	71.59		79.02			
		Dinas Kesehatan	%	130.4	78.8	95	80.8		
1.4.1.(e)	Persentase rumah tangga yang memiliki akses terhadap layanan sanitasi layak dan berkelanjutan	BPS	%	59.85	75.68	PM	78.58	Meningkat, mencapai 100%	Mengalami kemajuan
		RPJMD	%	59.85		66.06			
		Dinas Kesehatan	%	129.46	74.6	96.7	88.8		
1.4.1.(f)	Persentase rumah tangga kumuh perkotaan.	BPS	%	19.55		PM		Menurun	
1.4.1.(g)	Angka Partisipasi Murni (APM) SD/MI/ sederajat.	BPS	%	97.23	98.5	PM	98.65	Meningkat	Mengalami kemajuan
1.4.1.(h)	Angka Partisipasi Murni (APM) SMP/MTs/ sederajat.	BPS	%	68.89	70.68	PM	71.15	Meningkat	Mengalami kemajuan
1.4.1.(i)	Rasio Angka Partisipasi Murni (APM) perempuan/laki-laki di SMA/MA/ sederajat	BPS	%	143.63	100.42	PM	118.24	Meningkat	Mengalami kemajuan
		RPJMD, Dinas Pendidikan	%	76.13	77.3	77.63			
1.4.1.(j)	Persentase Penduduk umur 0-17 tahun dengan kepemilikan akta kelahiran	BPS	%	86.34	93.32	PM	94.02	Meningkat, mencapai 100%	Mengalami kemajuan
1.4.1.(k)	Persentase rumah tangga miskin dan rentan yang sumber penerangan utamanya listrik baik dari PLN dan bukan PLN	BPS	% (Listrik PLN)	91.46	97.34	PM	97	Meningkat, mencapai 100%	Mengalami kemajuan
			% (Listrik Non-PLN)	91.46	1.69	PM	2.26		

Target 1.5	Pada tahun 2030, membangun ketahanan masyarakat miskin dan mereka yang berada dalam kondisi rentan, dan mengurangi kerentanan mereka terhadap kejadian ekstrim terkait iklim dan guncangan
------------	--

TUJUAN 1 Tanpa Kemiskinan									
Kode Indikator	Nama Indikator	Sumber Data	Satuan	Tahun Dasar	Capaian	Target SDGs Tahun Berjalan	Capaian SDGs Tahun Berjalan	Target Perpres 59/2017	Status
				2016	2020	2021	2021		
	ekonomi, sosial, lingkungan, dan bencana								
1.5.1*	Jumlah korban meninggal, hilang, dan terkena dampak bencana per 100.000 orang.								
	Kab. Pohuwato	BPBD Provinsi	Orang	5500				Menurun	
	Kab. Boalemo			7500					
	Kab. Bone Bolango			2500					
	Kab. Gorontalo Utara			3500					
	Kota Gorontalo			3500					
	Kab. Gorontalo			7000					
1.5.1.(a)	Jumlah lokasi penguatan pengurangan risiko bencana daerah.								
	Kab. Pohuwato	BPBD Provinsi	Desa	44				Meningkat	
	Kab. Boalemo			45					
	Kab. Bone Bolango			74					
	Kab. Gorontalo Utara			74					
	Kab. Gorontalo			74					
	Kota Gorontalo	Kelurahan	17						
1.5.1.(b)	Pemenuhan kebutuhan dasar korban bencana sosial.								
	Kab. Pohuwato	BPBD Provinsi	%	30				Terpenuhi	
	Kab. Boalemo			60					
	Kab. Bone Bolango			30					
	Kab. Gorontalo Utara			30					
	Kab. Gorontalo			30					
	Kota Gorontalo			30					
1.5.1.(c)	Pendampingan psikososial korban bencana sosial.								
	Kab. Pohuwato	BPBD Provinsi	Jiwa/KK	Nihil				Terlaksana	
	Kab. Boalemo			1					
	Kab. Bone Bolango			Nihil					
	Kab. Gorontalo Utara			Nihil					
	Kab. Gorontalo			Nihil					
	Kota Gorontalo			Nihil					
1.5.1.(d)	Jumlah daerah bencana alam/bencana sosial yang mendapat pendidikan layanan khusus.								
	Kab. Pohuwato	BPBD Provinsi	Kec	4				Meningkat	
	Kab. Boalemo			3					
	Kab. Bone Bolango			1					
	Kab. Gorontalo Utara			1					

TUJUAN 1 Tanpa Kemiskinan									
Kode Indikator	Nama Indikator	Sumber Data	Satuan	Tahun Dasar	Capaian	Target SDGs Tahun Berjalan	Capaian SDGs Tahun Berjalan	Target Perpres 59/2017	Status
				2016	2020	2021	2021		
	Kota Gorontalo			1					
	Kab. Gorontalo			1					
1.5.1.(e)	Indeks risiko bencana pada pusat-pusat pertumbuhan yang beresiko tinggi.								
	Kab. Pohuwato	BPBD Provinsi	Kec	1				Menurun	
	Kab. Boalemo			1					
	Kab. Bone Bolango			1					
	Kab. Gorontalo Utara			1					
	Kota Gorontalo			1					
	Kab. Gorontalo			1					
1.5.2. (a)	Jumlah kerugian ekonomi langsung akibat bencana.								
	Kab. Pohuwato	BPBD Provinsi	Milyar Rupiah	15				Menurun	
	Kab. Boalemo			25					
	Kab. Bone Bolango			15					
	Kab. Gorontalo Utara			15					
	Kota Gorontalo			15					
	Kab. Gorontalo			15					
1.5.3*	Dokumen strategi pengurangan risiko bencana (PRB) tingkat nasional dan daerah.								
	Kab. Pohuwato	BPBD Provinsi	Dokumen	1 (Belum diperbaharui)				Terpenuhi	
	Kab. Boalemo								
	Kab. Bone Bolango								
	Kab. Gorontalo Utara								
	Kab. Gorontalo								
	Kota Gorontalo								
Target 1.a	Menjamin mobilisasi yang signifikan terkait sumber daya dari berbagai sumber, termasuk melalui kerjasama pembangunan yang lebih baik, untuk menyediakan sarana yang memadai dan terjangkau bagi negara berkembang, khususnya negara kurang berkembang untuk melaksanakan program dan kebijakan mengakhiri kemiskinan di semua dimensi.								
1.a.1*	Proporsi sumber daya yang dialokasikan oleh pemerintah secara langsung untuk program pemberantasan kemiskinan.	-	Rupiah	PM					
1.a.2*	Pengeluaran untuk layanan pokok (pendidikan, kesehatan dan perlindungan sosial) sebagai persentase dari total belanja pemerintah.	RPJMD	Rupiah, Fungsi Pendidikan	86,535 miliar					
			Rupiah, Fungsi	67,425 miliar					

TUJUAN 1 Tanpa Kemiskinan									
Kode Indikator	Nama Indikator	Sumber Data	Satuan	Tahun Dasar	Capaian	Target SDGs Tahun Berjalan	Capaian SDGs Tahun Berjalan	Target Perpres 59/2017	Status
				2016	2020	2021	2021		
			Kesehatan						
			Rupiah, Fungsi Perlindungan Sosial	6,992 miliar					

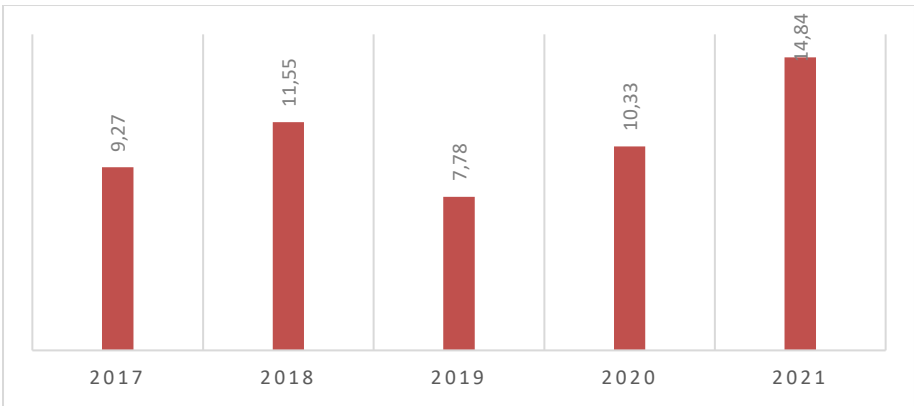
Kelaparan dan kekurangan gizi pada dasarnya merupakan refleksi dari ketidakmampuan individu/masyarakat untuk memenuhi standar kebutuhan yang berpengaruh pada pertumbuhan dan kesehatan. Kasus rawan pangan dan gizi banyak dipengaruhi oleh faktor kemiskinan. Dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB/SDGs), mengakhiri kelaparan, mencapai ketahanan pangan, gizi yang baik serta pertanian yang berkelanjutan pada tahun 2021 menjadi tujuan kedua yang ingin dicapai. Masyarakat membutuhkan akses pangan yang lebih baik. Disamping itu, peningkatan produktivitas dan pendapatan petani skala kecil perlu menjadi perhatian untuk memastikan setiap individu memperoleh konsumsi pangan yang cukup dan berkualitas untuk dapat hidup sehat.

Evaluasi pencapaian target Tujuan 2 Tanpa Kemiskinan di Provinsi Gorontalo difokuskan pada capaian perbaikan gizi dan penyediaan pangan yang tercakup dalam beberapa indikator TPB/SDGs, yaitu: (1) Prevalensi Ketidakcukupan Konsumsi Pangan (*Prevalence of Undernourishment/PoU*); (2) Prevalensi *stunting* pada anak balita dan baduta; (3) Prevalensi malnutrisi anak pada usia kurang dari 5 tahun; (4) Kualitas skor Pola Pangan Harapan (PPH) yang menggambarkan kualitas konsumsi pangan; dan (5) Nilai Tambah Pertanian dibagi jumlah tenaga kerja di sektor pertanian.

Status Capaian

- Prevalensi ketidakcukupan konsumsi pangan (PoU) adalah estimasi proporsi dari suatu populasi tertentu, di mana konsumsi energi sehari-hari dari makanan tidak cukup untuk memenuhi tingkat energi yang dibutuhkan untuk hidup normal, aktif, dan sehat. Pada tahun 2021, BPS mencatat PoU Provinsi Gorontalo sebesar 14.84%. Angka ini meningkat 4.51% dari capaian 10.33% pada tahun 2020. Selama periode 2017-2021, PoU Provinsi Gorontalo cukup fluktuatif sebagaimana yang tergambar pada tabel berikut:

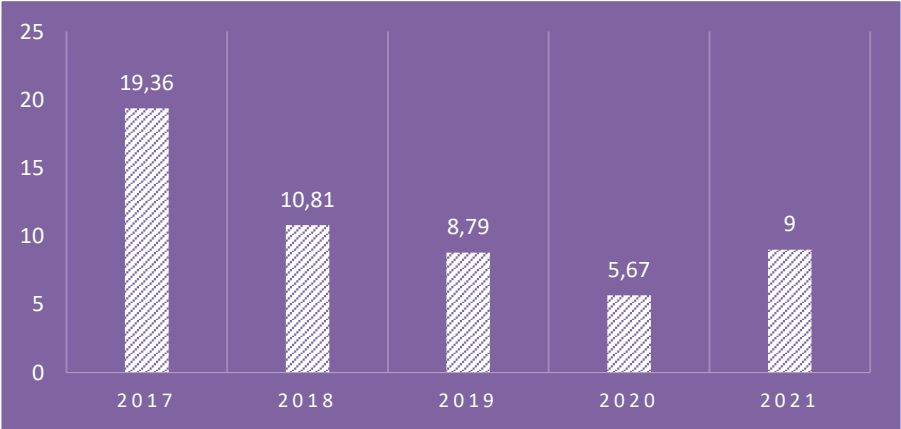
Figure 6 Prevalensi Ketidakcukupan Konsumsi Pangan (PoU) Provinsi Gorontalo Periode 2017-2021



Sumber: BPS

- Prevalensi penduduk dengan kerawanan pangan sedang atau berat, berdasarkan pada Skala Pengalaman Kerawanan Pangan di Provinsi Gorontalo pada tahun 2021 mengalami peningkatan dari 5.67% di tahun 2020 menjadi 9% di tahun 2021. Perlu adanya intervensi untuk menekan kembali angka prevalensi penduduk yang mengalami kerawanan pangan agar grafik capaian pada indikator ini kembali menurun sebagaimana tren yang telah dicapai dalam empat tahun terakhir, yaitu pada periode 2017-2021.

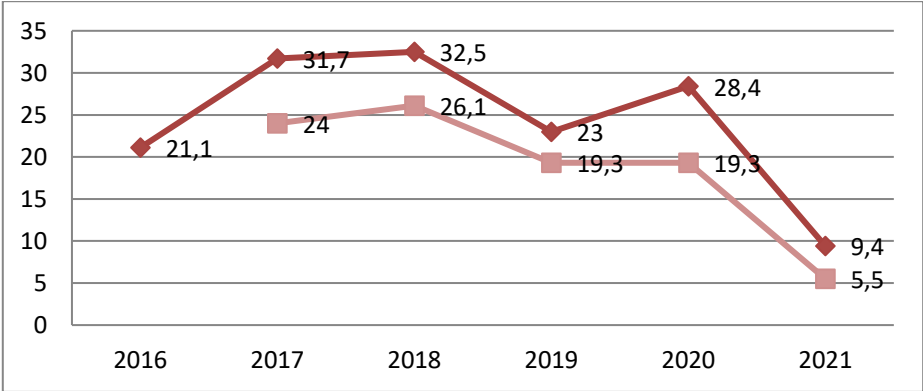
Figure 7 Prevalensi penduduk dengan kerawanan pangan sedang atau berat Provinsi Gorontalo Periode 2017-2021



Sumber: BPS

- Gizi buruk, terutama pada balita, masih menjadi permasalahan bagi Provinsi Gorontalo. Namun demikian, pada tahun 2021, data Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo menunjukkan angka prevalensi stunting pada balita mengalami penurunan secara signifikan. Pada tahun 2020, capaian indikator SDGs terkait stunting di Provinsi Gorontalo mengalami peningkatan dari capaian tahun sebelumnya sebesar 5.4%. Namun di tahun 2021, prevalensi stunting pada balita menurun signifikan dengan capaian sebesar 9.4%. Kondisi ini selaras dengan capaian prevalensi kekurangan gizi (*underweight*) pada anak balita dimana pada tahun 2021 memiliki capaian sebesar 5.5%, menurun secara signifikan dari capaian pada tahun 2020.

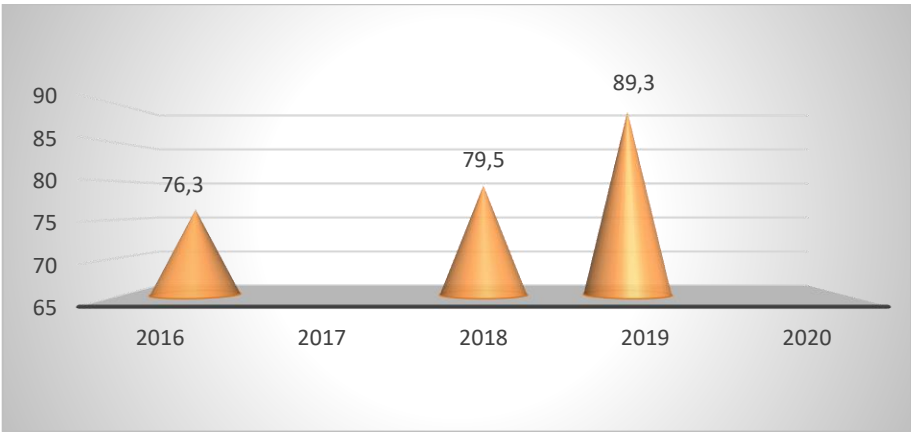
Figure 8 Prevalensi Stunting dan Kekurangan Gizi Anak Balita Provinsi Gorontalo Periode 2016-2021



Sumber: Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo

- Sejak tahun 2020, tidak tersedia data yang menunjukkan skor Pola Pangan Harapan (PPH) Provinsi Gorontalo. Namun jika melihat dari capaian pada periode 2016-2019, kualitas konsumsi pangan masyarakat Provinsi Gorontalo membaik, ditunjukkan dengan peningkatan skor Pola Pangan Harapan (PPH) dari 76.3 pada tahun 2016 menjadi 89.3 pada tahun 2019. Kondisi ini menunjukkan bahwa keragaman pangan, pengetahuan masyarakat tentang pangan dan gizi dapat dikatakan mengalami peningkatan dari waktu ke waktu. Meskipun memiliki capaian yang cukup baik namun konsumsi pangan masih perlu ditingkatkan, utamanya konsumsi sayur dan buah.

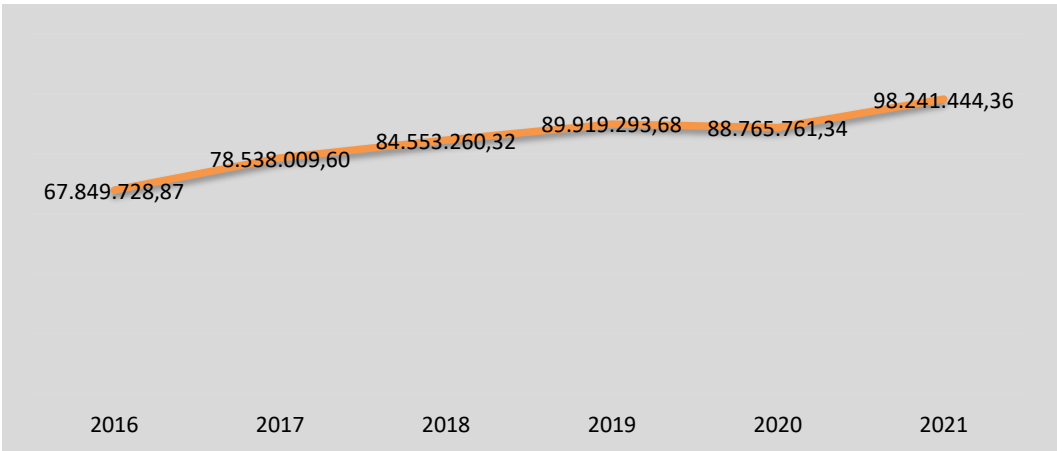
Figure 9 Skor PPH Provinsi Gorontalo Periode 2016-2019



Sumber: BPS

- Nilai tambah pertanian per tenaga kerja memberikan gambaran tentang produktivitas tenaga kerja di sektor pertanian. Dalam kurun waktu lima tahun terakhir, nilai tambah pertanian per tenaga kerja di Provinsi Gorontalo mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Pada tahun 2021, capaian nilai tambah pertanian per tenaga kerja adalah sebesar Rp 98.241.444,36/tenaga kerja, lebih tinggi dibandingkan dengan capaian pada tahun 2010 sebesar Rp 88.765.761,34/tenaga kerja. Kondisi ini menunjukkan bahwa semakin besar kemampuan tenaga kerja petani di Provinsi Gorontalo untuk mengakses pangan dengan pola gizi seimbang.

Figure 10 Nilai Tambah Pertanian per Tenaga Kerja Provinsi Gorontalo Periode 2016-2021



Sumber: BPS

Tinjauan Status Pencapaian TPB/SDGs

TUJUAN 2 Tanpa Kelaparan									
Kode	Target/Indikator TPB	Sumber Data	Satuan	Tahun Dasar	Capaian	Target SDGs Tahun Berjalan	Capaian SDGs Tahun Berjalan	Target Perpres 59/2017	Status
				2016	2020	2021			
Target 2.1	Pada tahun 2030, menghilangkan kelaparan dan menjamin akses bagi semua orang, khususnya orang miskin dan mereka yang berada dalam kondisi rentan, termasuk bayi, terhadap makanan yang aman, bergizi, dan cukup sepanjang tahun.								
2.1.1*	Prevalensi Ketidakcukupan Konsumsi Pangan (Prevalence of Undernourishment).	BPS	%	9.27 (2017)	10.33	PM	14.84	-	Masih memerlukan intervensi
2.1.1.(a)	Prevalensi kekurangan gizi (underweight) pada anak balita.	Dinas Kesehatan	%	15.6	19.3	13.5	5.5	Menurun	Masih memerlukan intervensi
		BPS	%	17.5 (2019)		PM			
2.1.2*	Prevalensi penduduk dengan kerawanan pangan sedang atau berat, berdasarkan pada Skala Pengalaman Kerawanan Pangan.	Dinas Pangan	%	NA	2.31 (berat), 6.26 (sedang)	NA	2.04 (berat); 6.12 (sedang)	-	Mengalami kemajuan
		BPS	%	19.36 (2017)	5.67	PM	9		
2.1.2.(a)	Proporsi penduduk dengan asupan kalori minimum di bawah 1400 kkal/kapita/hari.	Dinas Pangan	%	Di provinsi saat ini sudah di atas 2150 kkal.				Menurun	Tercapai
		BPS		12.19		PM			
Target 2.2	Pada tahun 2030, menghilangkan segala bentuk kekurangan gizi, termasuk pada tahun 2025 mencapai target yang disepakati secara internasional untuk anak pendek dan kurus di bawah usia 5 tahun, dan memenuhi kebutuhan gizi remaja perempuan, ibu hamil dan menyusui, serta manula.								
2.2.1*	Prevalensi stunting (pendek dan sangat pendek) pada anak di bawah lima tahun/balita.	Dinas Kesehatan	%	21.10	28.4	18.52	9.4		Masih memerlukan intervensi
	(Pendek)	BPS	%	21.5		PM			
	(Sangat Pendek)			11.54		PM			
2.2.1.(a)	Prevalensi stunting (pendek dan sangat pendek) pada anak di bawah dua tahun/baduta.	Dinas Kesehatan Provinsi	%	14.4		10.73		Menurun	Masih memerlukan intervensi
		BPS	%	38.9		PM			
2.2.2*	Prevalensi malnutrisi (berat badan/tinggi badan) anak pada usia kurang dari 5 tahun, berdasarkan tipe.	Dinas Kesehatan Kab/Kota	%	12.10		PM		Menurun	Masih memerlukan intervensi
		BPS	%	17.79		PM			

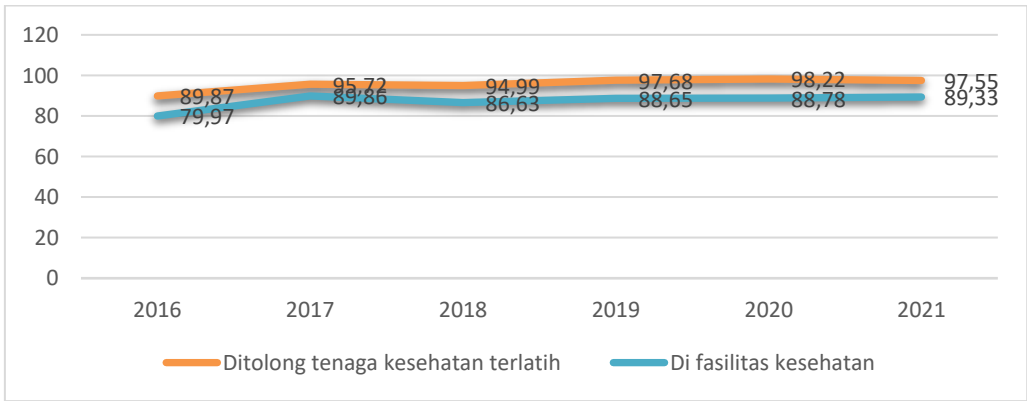
TUJUAN 2 Tanpa Kelaparan									
Kode	Target/Indikator TPB	Sumber Data	Satuan	Tahun Dasar	Capaian	Target SDGs Tahun Berjalan	Capaian SDGs Tahun Berjalan	Target Perpres 59/2017	Status
				2016	2020	2021			
2.2.2.(a)	Prevalensi anemia pada ibu hamil.	Dinas Kesehatan	%	3.6		3.1		Menurun	Masih memerlukan intervensi
2.2.2.(b)	Persentase bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif.	BPS	%	21.27	56.22	PM	52.75	Meningkat	Mengalami penurunan, memerlukan intervensi
2.2.2.(c)	Kualitas konsumsi pangan yang diindikasikan oleh skor Pola Pangan Harapan (PPH) mencapai; dan tingkat konsumsi ikan.	RPJMD	Skor	76.3				Meningkat	Masih memerlukan intervensi
Target 2.3	Pada tahun 2030, menggandakan produktivitas pertanian dan pendapatan produsen makanan skala kecil, khususnya perempuan, masyarakat penduduk asli, keluarga petani, penggembala dan nelayan, termasuk melalui akses yang aman dan sama terhadap lahan, sumber daya produktif, dan input lainnya, pengetahuan, jasa keuangan, pasar, dan peluang nilai tambah, dan pekerjaan non-pertanian.								
2.3.1*	Nilai Tambah Pertanian dibagi jumlah tenaga kerja di sektor pertanian (rupiah per tenaga kerja).	BPS	Rupiah/ tenaga kerja	67,849,728.87	88,765,761.34	PM	98,241,444.36	-	Mengalami peningkatan
Target 2.5	Pada tahun 2021, mengelola keragaman genetik benih, tanaman budidaya dan hewan ternak dan peliharaan dan spesies liar terkait, termasuk melalui bank benih dan tanaman yang dikelola dan dianekaragamkan dengan baik di tingkat nasional, regional dan internasional, serta meningkatkan akses terhadap pembagian keuntungan yang adil dan merata, hasil dari pemanfaatan sumber daya genetik dan pengetahuan tradisional terkait, sebagaimana yang disepakati secara internasional.								
2.5.1*	Jumlah varietas unggul tanaman dan hewan untuk pangan yang dilepas.	Renstra Dinas Pertanian Provinsi	Varietas/ Bibit	4 (3 tanaman & 1 hewan)	0			-	Masih memerlukan intervensi
2.5.2*	Proporsi hewan ternak dan sejenisnya, diklasifikasikan menurut tingkat risiko kepunahan: berisiko, tidak berisiko, dan risiko yang tidak diketahui.	PKH Ditjen Peternakan & Kesehatan Hewan Kementrian Pertanian RI	Ternak	3 (Tidak beresiko: Ayam, Kambing, Sapi)	0			-	Masih memerlukan intervensi

Salah satu target yang harus dipenuhi dalam upaya pencapaian TPB/SDGs Tujuan 3 adalah peningkatan kesehatan keluarga yang mempengaruhi status kesehatan masyarakat. Bonus demografi yang akan terjadi hingga tahun 2030 menjadi tantangan yang cukup besar di bidang kesehatan. Dalam penyelenggaraannya, kesehatan ibu dan anak menjadi salah satu prioritas pembangunan kesehatan di Indonesia karena masuk pada kategori kelompok rentan.

Status Capaian

- Proses persalinan yang aman yaitu yang ditolong tenaga kesehatan terlatih dan dilakukan di fasilitas kesehatan merupakan salah satu kunci keberhasilan penurunan Angka Kematian Ibu (AKI). Berdasarkan data BPS, pada tahun 2016, proporsi perempuan pernah kawin umur 15-49 tahun yang proses melahirkan terakhirnya ditolong oleh tenaga kesehatan terlatih adalah sebesar 89.87% dan kemudian meningkat menjadi 97.55% pada tahun 2021. Sementara itu, persentase perempuan pernah kawin umur 15-49 tahun yang proses melahirkan terakhirnya di fasilitas kesehatan adalah sebesar 79.97% pada tahun 2016 meningkat menjadi 89.33% pada tahun 2021.

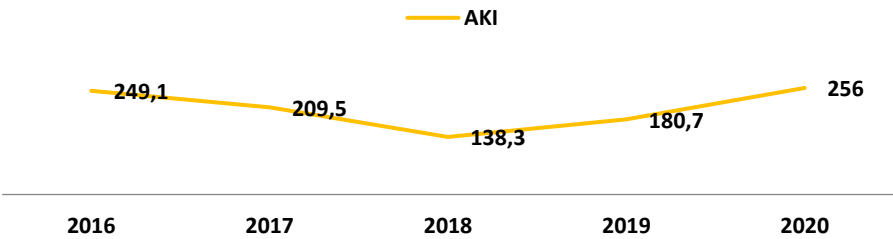
Figure 11 Tren Capaian Persentase Persalinan Ditolong Tenaga Kesehatan dan Dilakukan di Fasilitas Kesehatan Provinsi Gorontalo Periode 2016-2021



Sumber: BPS

- Meskipun cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih dan persalinan di fasilitas kesehatan hampir mencapai target 100%, namun pada kenyataannya kejadian kematian ibu di Provinsi Gorontalo masih mengalami peningkatan. Data dari Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo menunjukkan bahwa angka kematian ibu (AKI) pada tahun 2020 masih cukup tinggi yaitu sebesar 256 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup. Oleh karena itu, diperlukan komitmen dan terobosan-terobosan program yang inovatif untuk dapat mencapai target global SDGs untuk AKI yaitu sebesar kurang dari 70 kematian per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030.

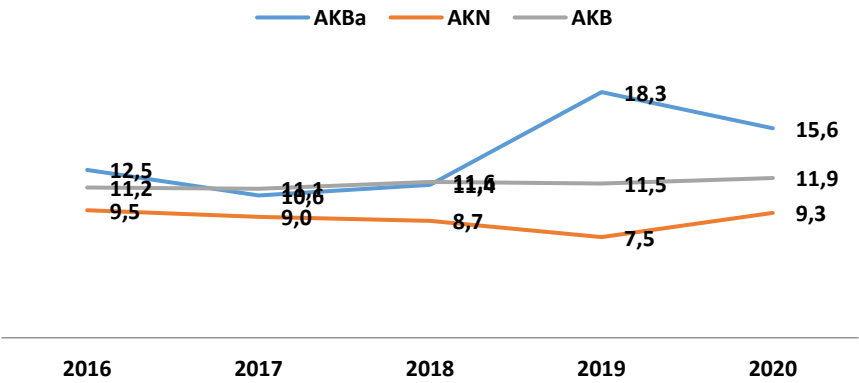
Figure 12 Tren AKI Provinsi Gorontalo Periode 2016-2020



Sumber: Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo

- Sedangkan capaian Angka Kematian Balita (AKBa), Angka Kematian Neonatal (AKN) dan Angka Kematian Bayi (AKB) memiliki tren yang fluktuatif namun pada tahun 2020 menunjukkan tren penurunan dibandingkan dengan capaian pada tahun 2019. Diharapkan nantinya pada indikator ini Provinsi Gorontalo dapat mencapai target SDGs tahun 2030.

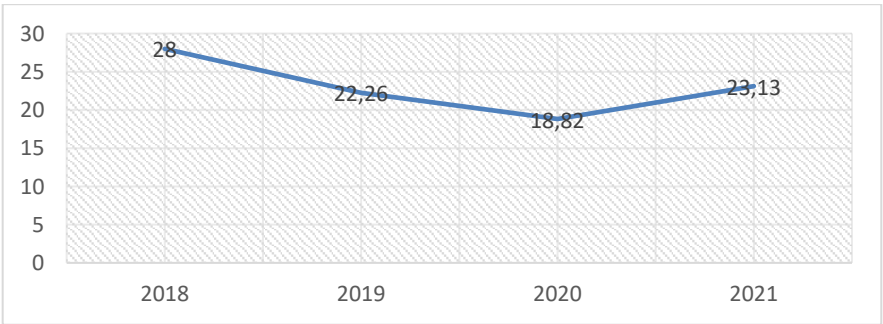
Figure 13 Tren AKBa, AKN dan AKB Provinsi Gorontalo Periode 2016-2020



Sumber: Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo

- Provinsi Gorontalo sampai dengan saat ini masih dihadapkan pada persoalan tingginya jumlah perokok remaja usia sekolah. Persoalan perokok usia remaja ini tidak bisa dianggap entang. Selain akan beresiko memiliki kesehatan yang buruk, kebiasaan merokok secara tidak langsung dapat menyebabkan stunting pada anak perokok. Data BPS menunjukkan kecenderungan peningkatan prevalensi merokok pada kelompok anak-anak dan remaja (15-24 tahun).

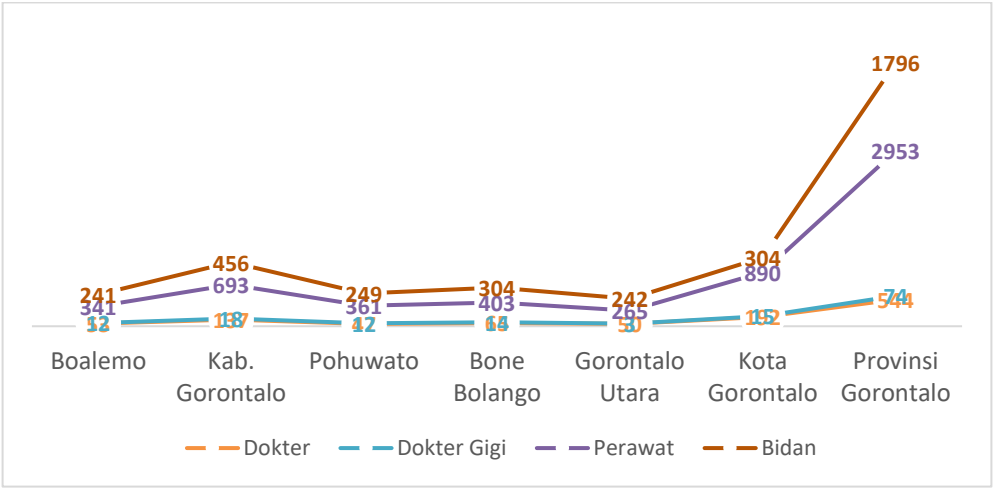
Figure 14 Persentase Merokok Pada Remaja Usia 15-24 Tahun



Sumber: BPS

- Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat adalah dengan adanya pemerataan distribusi tenaga kesehatan di seluruh wilayah di Provinsi Gorontalo. Pada tahun 2021, data BPS menunjukkan bahwa kepadatan tenaga kesehatan mayoritas masih terkonsentrasi di wilayah Kota Gorontalo, sebagaimana yang terlihat pada grafik dibawah ini:

Figure 15 Kepadatan dan Distribusi Tenaga Kesehatan Provinsi Gorontalo Tahun 2021



Sumber: BPS

Tinjauan Status Pencapaian TPB/SDGs

TUJUAN 3 Kehidupan Sehat dan Sejahtera									
Kode	Target/Indikator TPB	Sumber Data	Satuan	Tahun Dasar	Capaian	Target SDGs Tahun Berjalan	Capaian SDGs Tahun Berjalan	Target Perpres 59/2017	Status
				2016	2020	2021			
Target 3.1	Pada tahun 2030, mengurangi rasio angka kematian ibu hingga kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup.								
3.1.1*	Angka Kematian Ibu (AKI).	Renstra Dinas Kesehatan Provinsi	Kematian per 100.000 KH	249.1	256	185.1		Menurun	Masih memerlukan intervensi
3.1.2*	Proporsi perempuan pernah kawin umur 15-49 tahun yang proses melahirkan terakhirnya ditolong oleh tenaga kesehatan terlatih.	Dinas Kesehatan	%	96.8	90.9	98		Meningkat, mencapai 100%	Mengalami kemajuan (versi data BPS)
		BPS	%	89.87	98.22	PM	97.55		
3.1.2.(a)	Persentase perempuan pernah kawin umur 15-49 tahun yang proses melahirkan terakhirnya di fasilitas kesehatan.	BPS	%	79.97	88.78	PM	89.33	Meningkat, mencapai 100%	Mengalami kemajuan (versi data BPS)
		Dinas Kesehatan	%	172.22	90.7	100			
Target 3.2	Pada tahun 2030, mengakhiri kematian bayi baru lahir dan balita yang dapat dicegah, dengan seluruh negara berusaha menurunkan Angka Kematian Neonatal setidaknya hingga 12 per 1000 KH (Kelahiran Hidup) dan Angka Kematian Balita 25 per 1000.								
3.2.1*	Angka Kematian Balita (AKBa) per 1000 kelahiran hidup.	Dinas Kesehatan	Per 1000	12.5	15.6	11.3		Menurun	Masih memerlukan intervensi
3.2.2*	Angka Kematian Neonatal (AKN) per 1000 kelahiran hidup.	Dinas Kesehatan	Per 1000	9.5	9.3	8.3		Menurun	Masih memerlukan intervensi
3.2.2.(a)	Angka Kematian Bayi (AKB) per 1000 kelahiran hidup.	Dinas Kesehatan	Per 1000	11.2	11.9	10.2		Menurun	Masih memerlukan intervensi
3.2.2.(b)	Persentase kabupaten/kota yang mencapai 80% imunisasi dasar lengkap pada bayi.	Dinas Kesehatan	%	94	55.7	80		Meningkat	Masih memerlukan intervensi
		BPS	%	66.67		PM			
Target 3.3	Pada tahun 2030, mengakhiri epidemi AIDS, tuberkulosis, malaria, dan penyakit tropis yang terabaikan, dan memerangi hepatitis, penyakit bersumber air, serta penyakit menular lainnya.								
3.3.1.(a)	Prevalensi HIV pada populasi dewasa.	Dinas kesehatan	%					Menurun	Masih memerlukan intervensi

TUJUAN 3 Kehidupan Sehat dan Sejahtera									
Kode	Target/Indikator TPB	Sumber Data	Satuan	Tahun Dasar	Capaian	Target SDGs Tahun Berjalan	Capaian SDGs Tahun Berjalan	Target Perpres 59/2017	Status
				2016	2020	2021			
3.3.2.(a)	Insiden Tuberkulosis (ITB) per 100.000 penduduk.	Dinas Kesehatan	Insiden per 100.000 pddk	210				Menurun	Masih memerlukan intervensi
3.3.3*	Kejadian Malaria per 1000 orang.	BPS	API per 1000 orang	0.15	0.02	PM	0.04		Memerlukan intervensi
3.3.3.(a)	Jumlah kabupaten/kota yang mencapai eliminasi malaria	Dinas Kesehatan	Jumlah Kab/Kota	6				Meningkat	Masih memerlukan intervensi
		BPS	Kab/Kota	2	2	PM			
3.3.4.(a)	Persentase kabupaten/kota yang melakukan deteksi dini untuk infeksi Hepatitis B.	Dinas Kesehatan	%						
3.3.5*	Jumlah orang yang memerlukan intervensi terhadap penyakit tropis yang terabaikan (Filariasis dan Kusta).	Dinas Kesehatan	Jiwa						
3.3.5.(a)	Jumlah provinsi dengan eliminasi Kusta.	Dinas Kesehatan	Provinsi					Meningkat	
3.3.5.(b)	Jumlah kabupaten/kota dengan eliminasi filariasis (berhasil lolos dalam survey penilaian transmisi tahap I).	BPS	Kab/Kota	4 (2017)	4	PM		Meningkat	Masih memerlukan intervensi
Target 3.4	Pada tahun 2030, mengurangi hingga sepertiga angka kematian dini akibat penyakit tidak menular, melalui pencegahan dan pengobatan, serta meningkatkan kesehatan mental dan kesejahteraan.								
3.4.1.(a)	Persentase merokok pada penduduk umur ≤18tahun.	Dinas Kesehatan	%	7.2				Menurun	Masih memerlukan intervensi
		BPS	%	28 (15-24 thn) [2018]	18.82 (15-24 thn)	PM	23.13 (15-24 thn)		
3.4.1.(b)	Prevalensi tekanan darah tinggi.	BPS	%	29		PM		Menurun	Masih memerlukan intervensi
		Dinas Kesehatan	%	31.7					
3.4.1.(c)	Prevalensi obesitas pada penduduk umur ≥18 tahun.	BPS	%	PM		PM		Menurun	Masih memerlukan intervensi
		Dinas Kesehatan	%	21.8					
3.4.2*	Angka kematian (insidens rate) akibat bunuh diri.	Dinas Kesehatan	Kematian/ 100.000	10					Masih memerlukan

TUJUAN 3 Kehidupan Sehat dan Sejahtera									
Kode	Target/Indikator TPB	Sumber Data	Satuan	Tahun Dasar	Capaian	Target SDGs Tahun Berjalan	Capaian SDGs Tahun Berjalan	Target Perpres 59/2017	Status
				2016	2020	2021			
			pddk						intervensi
3.4.2.(a)	Jumlah kabupaten/kota yang memiliki puskesmas yang menyelenggarakan upaya kesehatan jiwa.	Dinas Kesehatan	Kab/Kota	6	6	6	6	Meningkat	Tercapai
Target 3.5	Memperkuat pencegahan dan pengobatan penyalahgunaan zat, termasuk penyalahgunaan narkotika dan penggunaan alkohol yang membahayakan.								
3.5.1.(a)	Jumlah penyalahguna narkotika dan pengguna alkohol yang merugikan, yang mengakses layanan rehabilitasi medis.	BNNP Provinsi Gorontalo	Orang	115	195	100	98	-	Masih memerlukan intervensi
3.5.1.(b)	Jumlah yang mengakses layanan pascarehabilitasi.	BNNP Provinsi Gorontalo	Orang	80	40	20	20	-	Tercapai
3.5.1.(c)	Jumlah korban penyalahgunaan NAPZA yang mendapatkan rehabilitasi sosial di dalam panti sesuai standar pelayanan.	Dinas Sosial dan P3A	Jiwa	26				Meningkat	Masih memerlukan intervensi
3.5.1.(d)	Jumlah lembaga rehabilitasi sosial korban penyalahgunaan NAPZA yang telah dikembangkan/dibantu.	BNNP Provinsi Gorontalo	Rehabilitasi Medis	15 (2017)	2	2		Meningkat	Mengalami kemajuan
			Rehabilitasi sosial	3 (2017)	1	1			
3.5.1.(e)	Prevalensi penyalahgunaan narkoba.	BNNP Provinsi Gorontalo	%	2.15	1.092	NA	1.092	Menurun	Mengalami kemajuan
3.5.2*	Konsumsi alkohol (liter per kapita) oleh penduduk umur ≥ 15 tahun dalam satu tahun terakhir.	BPS	%	0.33		PM			Masih memerlukan intervensi
Target 3.7	Pada tahun 2030, menjamin akses universal terhadap layanan kesehatan seksual dan reproduksi, termasuk keluarga berencana, informasi dan pendidikan, dan integrasi kesehatan reproduksi ke dalam strategi dan program nasional.								
3.7.1*	Proporsi perempuan usia reproduksi (15-49 tahun) atau pasangannya yang memiliki kebutuhan keluarga berencana dan menggunakan alat kontrasepsi metode modern.	BPS	%	80 (2017)		PM			Masih memerlukan intervensi
		BKKBN (Dinas Kesehatan)	%	NA		NA			
3.7.1.(a)	Angka prevalensi penggunaan metode kontrasepsi (CPR) semua cara pada Pasangan Usia Subur (PUS) usia 15-49 tahun yang berstatus kawin.	Dinas Kesehatan	%	207.89	100.5	165	98.6	Meningkat	Masih memerlukan intervensi
		2016 : Hasil Survey Indikator Program KKBPK RPJMN 2016 2018-2019 : Renstra	%	68.2		PM			

TUJUAN 3 Kehidupan Sehat dan Sejahtera

Kode	Target/Indikator TPB	Sumber Data	Satuan	Tahun Dasar	Capaian	Target SDGs Tahun Berjalan	Capaian SDGs Tahun Berjalan	Target Perpres 59/2017	Status
				2016	2020	2021			
		Program KKBPK 2014-2019							
		BPS	%	68.96 (2017)		PM			
3.7.1.(b)	Angka penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) cara modern).	BKKBN (Dinas Kesehatan)	%	50.5	22.5	68.632		Meningkat	Masih memerlukan intervensi
		2016 : Hasil Survey Indikator Program KKBPK RPJMN 2016 2018-2019 : Renstra Program KKBPK 2014-2019	%	25.5		PM			
3.7.2*	Angka kelahiran pada perempuan umur 15-19 tahun (Age Specific Fertility Rate/ASFR).	BPS	%	44 (2017)		PM		Menurun	Masih memerlukan intervensi
3.7.2.(a)	Total Fertility Rate (TFR).	RPJMD	Jumlah anak per WUS 15-49 thn	2.6				Menurun	Masih memerlukan intervensi
Target 3.8	Mencapai cakupan kesehatan universal, termasuk perlindungan risiko keuangan, akses terhadap pelayanan kesehatan dasar yang baik, dan akses terhadap obat-obatan dan vaksin dasar yang aman, efektif, berkualitas, dan terjangkau bagi semua orang.								
3.8.1.(a)	Unmet need pelayanan kesehatan.	BPS	%	8.81 (2017)	6.03	PM	6.45	Menurun	Memerlukan intervensi
3.8.2*	Jumlah penduduk yang dicakup asuransi kesehatan atau sistem kesehatan masyarakat per 1000 penduduk.	RPJMD	Juta Jiwa	219,249	205,548				
3.8.2.(a)	Cakupan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN).	BPS	%	95.75	84.61	PM		Meningkat, mencapai 100%	Masih memerlukan intervensi
		Dinas Kesehatan	%	80.25					
Target 3.9	Mendukung penelitian dan pengembangan vaksin dan obat penyakit menular dan tidak menular yang terutama berpengaruh terhadap negara berkembang, menyediakan akses terhadap obat dan vaksin dasar yang terjangkau, sesuai the Doha Declaration tentang the TRIPS Agreement and Public Health, yang menegaskan hak negara berkembang untuk menggunakan secara penuh ketentuan dalam Kesepakatan atas Aspek-Aspek Perdagangan dari Hak Kekayaan Intelektual terkait keleluasaan untuk melindungi kesehatan masyarakat, dan khususnya, menyediakan akses obat bagi semua.								

TUJUAN 3 Kehidupan Sehat dan Sejahtera									
Kode	Target/Indikator TPB	Sumber Data	Satuan	Tahun Dasar	Capaian	Target SDGs Tahun Berjalan	Capaian SDGs Tahun Berjalan	Target Perpres 59/2017	Status
				2016	2020	2021			
3.9.3.(a)	Proporsi kematian akibat keracunan.	Dinas Kesehatan	%						
Target 3.a	Memperkuat pelaksanaan the Framework Convention on Tobacco Control WHO di seluruh negara sebagai langkah yang tepat.								
3.a.1*	Persentase merokok pada penduduk umur ≥15 tahun.	BPS	%	27.26	30.30	PM	30.50		Masih memerlukan intervensi
Target 3.b	Mendukung penelitian dan pengembangan vaksin dan obat penyakit menular dan tidak menular yang terutama berpengaruh terhadap negara berkembang, menyediakan akses terhadap obat dan vaksin dasar yang terjangkau, sesuai the Doha Declaration tentang the TRIPS Agreement and Public Health, yang menegaskan hak negara berkembang untuk menggunakan secara penuh ketentuan dalam Kesepakatan atas Aspek-Aspek Perdagangan dari Hak Kekayaan Intelektual terkait keleluasaan untuk melindungi kesehatan masyarakat, dan khususnya, menyediakan akses obat bagi semua.								
3.b.1.(a)	Persentase ketersediaan obat dan vaksin di Puskesmas.	Dinas Kesehatan	%	75					Masih memerlukan intervensi
Target 3.c	Meningkatkan secara signifikan pembiayaan kesehatan dan rekrutmen, pengembangan, pelatihan, dan retensi tenaga kesehatan di negara berkembang, khususnya negara kurang berkembang, dan negara berkembang pulau kecil.								
3.c.1*	Kepadatan dan distribusi tenaga kesehatan.	BPS	Dokter			PM	544 (Provinsi) [53 – Boalemo; 137 – Kab. Gorontalo; 47 – Pohuwato; 65 – Bone Bolango; 50 – Gorontalo Utara; 192 – Kota Gorontalo]		Masih memerlukan intervensi
			Dokter Gigi			PM	74 (Provinsi) [12 – Boalemo; 18 – Kab. Gorontalo; 12 – Pohuwato; 14 – Bone		

TUJUAN 3 Kehidupan Sehat dan Sejahtera

Kode	Target/Indikator TPB	Sumber Data	Satuan	Tahun Dasar	Capaian	Target SDGs Tahun Berjalan	Capaian SDGs Tahun Berjalan	Target Perpres 59/2017	Status
				2016	2020	2021			
							Bolango; 3 – Gorontalo Utara; 15 – Kota Gorontalo]		
			Perawat			PM	2953 (Provinsi) [341 – Boalemo; 693 – Kab. Gorontalo; 361 – Pohuwato; 403 – Bone Bolango; 265 – Gorontalo Utara; 890 – Kota Gorontalo]		
			Bidan			PM	1796 (Provinsi) [241 – Boalemo; 456 – Kab. Gorontalo; 249 – Pohuwato; 304 – Bone Bolango; 242 – Gorontalo Utara; 304 – Kota Gorontalo]		

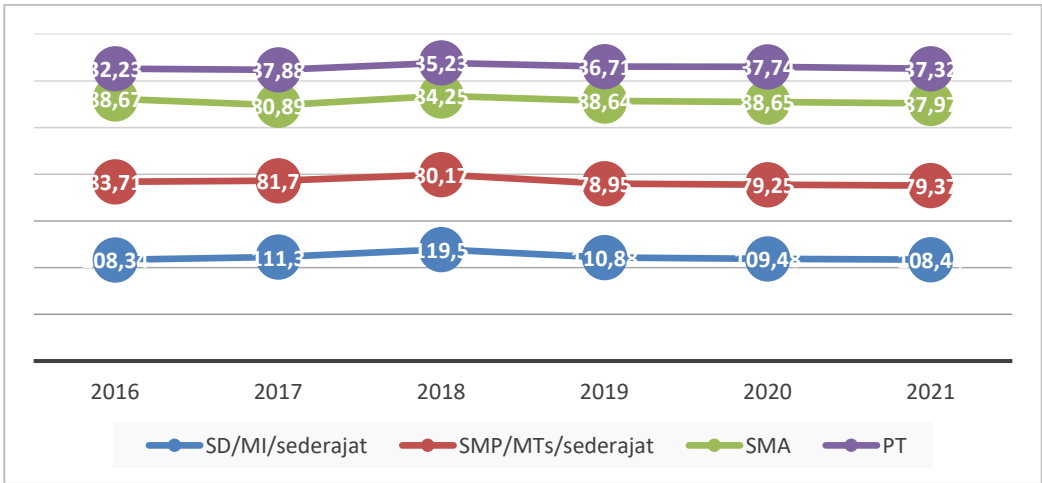
Agenda keempat dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB/SDGs) merupakan salah satu tujuan pembangunan berkelanjutan di bidang pendidikan dengan menjamin terciptanya pemerataan kesempatan pendidikan yang diimbangi dengan usaha peningkatan mutu serta sarana dan prasarana yang relevan dengan kondisi dan dinamika di wilayah tertentu. Hingga saat ini peningkatan kualitas dan pemerataan pendidikan masih menjadi fokus utama pengembangan pendidikan di Provinsi Gorontalo.

Evaluasi pencapaian target Tujuan 4 Pendidikan Berkualitas difokuskan dalam menjamin kualitas pendidikan yang inklusif dan merata serta meningkatkan kesempatan belajar sepanjang hayat untuk semua individu yang tergambar dalam capaian beberapa indikator TPB/SDGs, yaitu: (1) Angka Partisipasi Kasar (APK) dan rasio Angka Partisipasi Murni (APM) PAUD, SD/MI/ sederajat, SMP/MTs/ sederajat, SMA/MA/ sederajat, dan PT; (2) Rata-rata lama sekolah penduduk usia ≥ 15 tahun; (3) Persentase angka melek aksara; dan (4) Proporsi remaja dan dewasa dengan keterampilan teknologi informasi dan komunikasi (TIK).

Status Capaian

- APK di Provinsi Gorontalo untuk jenjang pendidikan dasar memiliki tren yang cenderung menurun dalam tiga tahun terakhir. Berdasar data BPS, SD/MI/ sederajat mengalami penurunan APK dari 109.48 persen di tahun 2020 menjadi 108.44 persen di tahun 2021. Berbeda halnya dengan capaian APK SMP/MTs/ sederajat, capain dari tahun 2016-2019 mengalami penurunan yang cukup signifikan dari 83.71% di tahun 2016 menjadi 78.95% di tahun 2019. Namun pada tahun 2020 dan 2021, capaian APK SMP/MTs/ sederajat kembali mengalami peningkatan menjadi 79.25% dan 79.37%.

Figure 16 Capaian APK SD, SMP dan SMA, dan PT Provinsi Gorontalo Tahun 2016-2021



Sumber: BPS

Pada jenjang pendidikan atas, tingkat partisipasi pemuda dalam pendidikan menunjukkan tren yang positif. Selama periode 2016-2020, capaian APK pada jenjang pendidikan SMA/MA/ sederajat dan Perguruan Tinggi (PT) mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2021, terjadi sedikit penurunan pada capaian APK SMA sebesar 0.68%. Ketercapaian cakupan pendidikan didorong oleh keberhasilan Provinsi Gorontalo dalam memberikan layanan pendidikan yang setara antara perempuan dan laki-laki yang ditunjukkan dengan capaian rasio Angka Partisipasi Murni (APM) perempuan terhadap laki-laki pada setiap jenjang pendidikan. Pada tahun 2020, rasio APM perempuan/laki-laki pada jenjang SD/MI/ sederajat sebesar 100.38%, pada jenjang SMP/MTs/ sederajat sebesar 107.16%, dan pada jenjang SMA/MA/ sederajat sebesar 130.4%.

- Capaian APK Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Provinsi Gorontalo juga menunjukkan tren peningkatan yang positif dalam lima tahun terakhir. Kondisi ini menunjukkan semakin terbangunnya kesadaran masyarakat untuk memulai proses pendidikan anak sejak usia dini yang dapat melatih proses pembiasaan dan pola pikir anak. Diharapkan nantinya APK PAUD di Provinsi Gorontalo dapat mencapai 100% sehingga dapat mendorong peningkatan kualitas SDM Provinsi Gorontalo di masa mendatang.

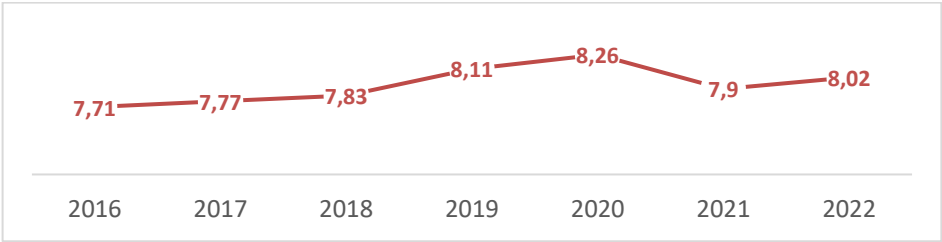
Figure 17 APK PAUD Provinsi Gorontalo Tahun 2016-2021



Sumber: BPS

- Angka Rata-rata Lama Sekolah (RLS) dan persentase angka melek aksara juga dapat menjadi tolak ukur kemajuan pendidikan di Provinsi Gorontalo. Pada tahun 2021 capaian angka RLS Provinsi Gorontalo mengalami penurunan menjadi 7.9 tahun dimana sebelumnya pada tahun 2020 mencapai 8.26 tahun. Penurunan ini merupakan salah satu dampak dari terjadinya pandemic Covid-19 selama dua tahun terakhir. Namun demikian, data BPS menunjukkan bahwa pada tahun 2022 capaian angka RLS penduduk usia ≥ 15 tahun kembali meningkat menjadi 8.02 tahun.

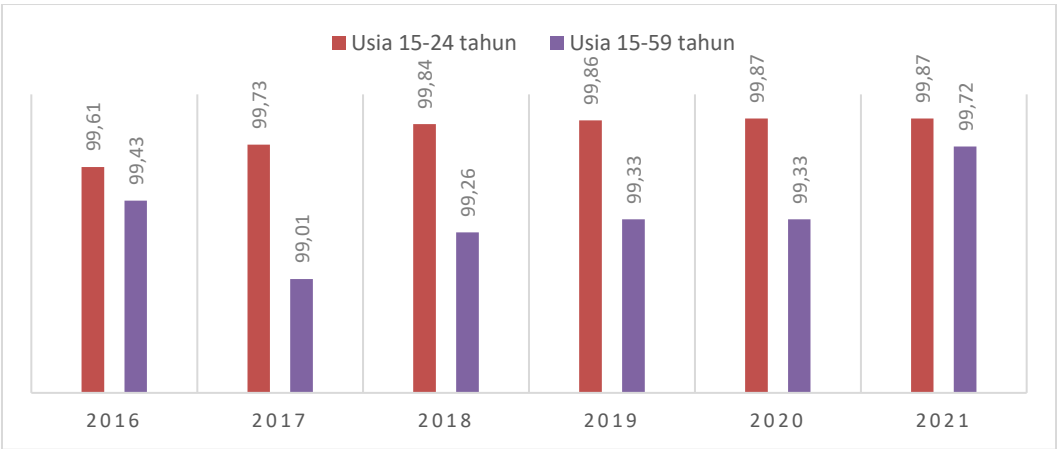
Figure 18 Angka Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) Provinsi Gorontalo Tahun 2016-2022



Sumber: BPS

- Untuk angka melek aksara penduduk usia 15-24 tahun, Provinsi Gorontalo memiliki capaian yang cukup tinggi yaitu lebih dari 99.00% dalam lima tahun terakhir (2016-2021). Sedangkan angka melek aksara untuk penduduk usia 15-59 tahun mengalami capaian yang fluktuatif namun menunjukkan tren yang positif dalam tiga tahun terakhir dengan capaian 99.72% di tahun 2021. Melalui pencapaian ini diharapkan kualitas pendidikan serta kemampuan literasi dan numerasi masyarakat semakin meningkat yang akan berdampak pada pemberdayaan dan peningkatan kualitas hidup.

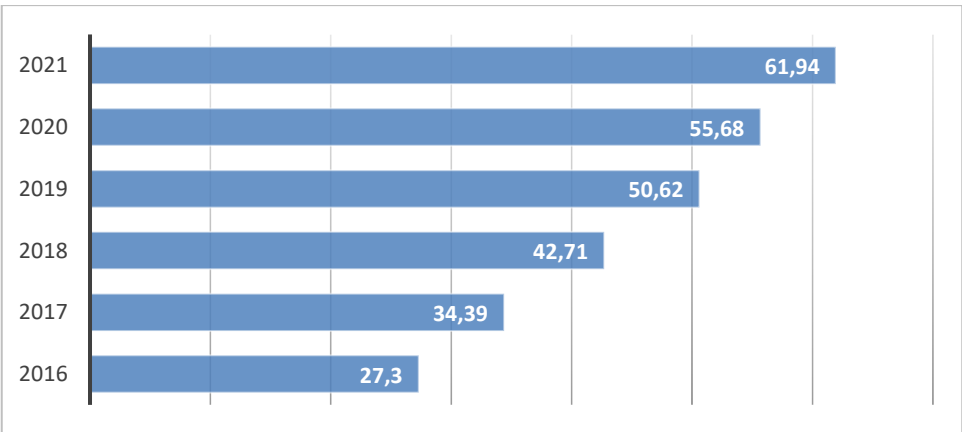
Figure 19 Persentase Angka Melek Aksara Provinsi Gorontalo Tahun 2016-2021



Sumber: BPS

- Selain membaca dan menulis, kemampuan dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) menjadi salah satu faktor yang dapat mendorong peningkatan kualitas hidup masyarakat dan membantu mengakselerasi pencapaian Tujuan 4 TPB/SDGs. Proporsi masyarakat Provinsi Gorontalo yang memiliki keterampilan TIK terus mengalami peningkatan dimana pada tahun 2021 memiliki capaian sebesar 61.94%, meningkat 6.26% dari capaian tahun 2020.

Figure 20 Proporsi Ramaja dan Dewasa dengan Kemampuan TIK Provinsi Gorontalo Tahun 2016-2021



Sumber: BPS

Tinjauan Status Pencapaian TPB/SDGs

TUJUAN 4 Pendidikan Berkualitas									
Kode	Target/Indikator TPB	Sumber Data	Satuan	Tahun Dasar	Capaian	Target SDGs Tahun Berjalan	Capaian SDGs Tahun Berjalan	Target Perpres 59/2017	Status
				2016	2020	2021			
Target 4.1	Pada tahun 2030, menjamin bahwa semua anak perempuan dan laki-laki menyelesaikan pendidikan dasar dan menengah tanpa dipungut biaya, setara, dan berkualitas, yang mengarah pada capaian pembelajaran yang relevan dan efektif.								
4.1.1*	Proporsi anak-anak dan remaja: (a) pada kelas 4, (b) tingkat akhir SD/kelas 6, (c) tingkat akhir SMP/kelas 9 yang mencapai standar kemampuan minimum dalam: (i) membaca, (ii) matematika.	Dikbudpora Provinsi Gorontalo	%	NA	NA	NA	NA		
4.1.1.(c)	Persentase SMA/MA berakreditasi minimal B.	Dikbudpora Provinsi Gorontalo	%	NA	73.39			Meningkat	Masih memerlukan intervensi
	MA	Kanwil Kemenag Provinsi Gorontalo	%	NA	76.09	74.47	74.47		
4.1.1.(d)	Angka Partisipasi Kasar (APK) SD/MI/ sederajat.	BPS	%	108.34	109.48	PM	108.44	Meningkat	Masih memerlukan intervensi
4.1.1.(e)	Angka Partisipasi Kasar (APK) SMP/MTs/ sederajat.	BPS	%	83.71	79.25	PM	79.37	Meningkat	Mengalami kemajuan
4.1.1.(f)	Angka Partisipasi Kasar (APK) SMA/SMK/MA/ sederajat.	BPS	%	88.67	88.65	PM	87.97	Meningkat	Mengalami kemajuan
		RPJMD		93.07 (2017)					
	MA	Kanwil Kemenag Provinsi Gorontalo		NA	12.68				
4.1.1.(g)	Rata-rata lama sekolah penduduk umur ≥15 tahun.	Dikbudpora Provinsi Gorontalo	Tahun	7.12	8.26			Meningkat, mencapai 12 tahun	Memerlukan intervensi
		BPS		7.71	8.26	PM	7.9		
Tabel 4.2	Pada tahun 2030, menjamin bahwa semua anak perempuan dan laki-laki memiliki akses terhadap perkembangan dan pengasuhan anak usia dini, pengasuhan, pendidikan pra-sekolah dasar yang berkualitas, sehingga mereka siap untuk menempuh pendidikan dasar.								
4.2.2.(a)	Angka Partisipasi Kasar (APK) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).	BPS	%	48.54 (2017)	48.47	PM	50.18	Meningkat	Mengalami kemajuan
Target 4.3	Pada tahun 2030, menjamin akses yang sama bagi semua perempuan dan laki-laki, terhadap pendidikan teknik, kejuruan dan pendidikan tinggi, termasuk universitas, yang terjangkau dan berkualitas.								
4.3.1.(a)	Angka Partisipasi Kasar (APK) SMA/SMK/MA/ sederajat.	BPS	%	88.67	88.65	PM	87.97	Meningkat	Mengalami kemajuan
		RPJMD	%	93.07					

TUJUAN 4 Pendidikan Berkualitas									
Kode	Target/Indikator TPB	Sumber Data	Satuan	Tahun Dasar	Capaian	Target SDGs Tahun Berjalan	Capaian SDGs Tahun Berjalan	Target Perpres 59/2017	Status
				2016	2020	2021			
				(2017)					
	MA	Kanwil Kemenag Provinsi Gorontalo	%	10.43 (2017)	12.68				
4.3.1.(b)	Angka Partisipasi Kasar (APK) Perguruan Tinggi (PT).	BPS	%	32.23	37.74	PM	37.32	Meningkat	Masih memerlukan intervensi
Target 4.4	Pada tahun 2030, meningkatkan secara signifikan jumlah pemuda dan orang dewasa yang memiliki keterampilan yang relevan, termasuk keterampilan teknik dan kejuruan, untuk pekerjaan, pekerjaan yang layak dan kewirausahaan.								
4.4.1*	Proporsi remaja dan dewasa dengan keterampilan teknologi informasi dan komunikasi (TIK).	BPS	%	27.3	55.68	PM	61.94		Mengalami kemajuan
Target 4.5	Pada tahun 2030, menghilangkan disparitas gender dalam pendidikan, dan menjamin akses yang sama untuk semua tingkat pendidikan dan pelatihan kejuruan, bagi masyarakat rentan termasuk penyandang cacat, masyarakat penduduk asli, dan anak-anak dalam kondisi rentan.								
4.5.1*	Rasio Angka Partisipasi Murni (APM) perempuan/laki-laki di (1) SD/MI/ sederajat; (2) SMP/MTs/ sederajat; (3) SMA/SMK/MA/ sederajat; dan Rasio Angka Partisipasi Kasar (APK) perempuan/laki-laki di (4) Perguruan Tinggi.								
	Rasio APM perempuan/laki-laki di SD/MI/ sederajat.	BPS	%	100.94	100.38	PM			Mengalami kemajuan
	Rasio APM perempuan/laki-laki di SMP/MTs/ sederajat.	BPS	%	114	107.16	PM			
	Rasio APM perempuan/laki-laki di SMA/MA/ sederajat.	BPS	%	143.63	100.42	PM			
	Rasio APK perempuan/laki-laki di PT.	BPS	%	136.57	130.4	PM			
Target 4.6	Pada tahun 2030, menjamin bahwa semua remaja dan proporsi kelompok dewasa tertentu, baik laki-laki maupun perempuan, memiliki kemampuan literasi dan numerasi.								
4.6.1.(a)	Persentase angka melek aksara penduduk umur ≥15 tahun.	BPS	%	98.44	98.75	PM	98.75	Meningkat	Hampir mencapai target 100%
		RPJMD	%(persentase keseluruhan)	99.81					
4.6.1.(b)	Persentase angka melek aksara penduduk umur 15-24 tahun dan umur 15-59 tahun.	BPS	%(umur 15-24 tahun)	99.61	99.87	PM	99.87	Meningkat	Hampir mencapai target 100%
			%(umur 15-59 tahun)	99.43	99.33	PM	99.72		

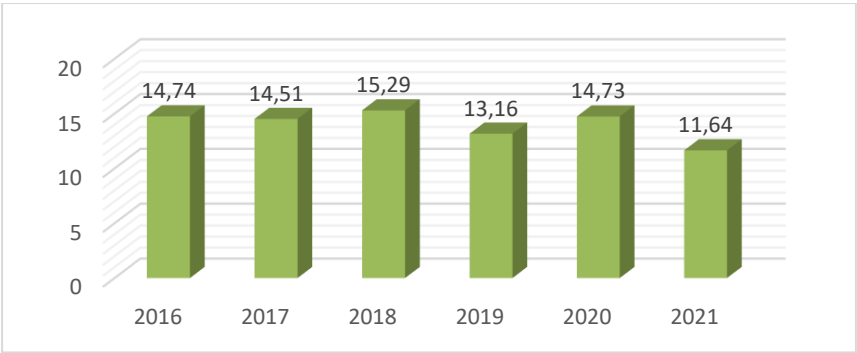
TUJUAN 4 Pendidikan Berkualitas									
Kode	Target/Indikator TPB	Sumber Data	Satuan	Tahun Dasar	Capaian	Target SDGs Tahun Berjalan	Capaian SDGs Tahun Berjalan	Target Perpres 59/2017	Status
				2016	2020	2021			
		RPJMD	% (keseluruhan)	99.81					
Target 4.a	Membangun dan meningkatkan fasilitas pendidikan yang ramah anak, ramah penyandang cacat dan gender, serta menyediakan lingkungan belajar yang aman, anti kekerasan, inklusif dan efektif bagi semua.								
4.a.1*	Proporsi sekolah dengan akses ke: (a) listrik (b) internet untuk tujuan pengajaran, (c) komputer untuk tujuan pengajaran, (d) infrastruktur dan materi memadai bagi siswa disabilitas, (e) air minum layak, (f) fasilitas sanitasi dasar per jenis kelamin, (g) fasilitas cuci tangan (terdiri air, sanitasi, dan higienis bagi semua (WASH).	Dikbudpora Provinsi Gorontalo	%	NA					Masih memerlukan intervensi
Target 4.b	Pada tahun 2021, secara signifikan memperluas secara global, jumlah beasiswa bagi negara berkembang, khususnya negara kurang berkembang, negara berkembang pulau kecil, dan negara-negara Afrika, untuk mendaftar di pendidikan tinggi, termasuk pelatihan kejuruan, teknologi informasi dan komunikasi, program teknik, program rekayasa dan ilmiah, di negara maju dan negara berkembang lainnya.								
4.b.1*	Jumlah bantuan resmi Pemri kepada Mahasiswa Asing Penerima Beasiswa Kemitraan Negara Berkembang.	Dikbudpora Provinsi Gorontalo	-						
Target 4.c	Pada tahun 2030, secara signifikan meningkatkan pasokan guru yang berkualitas, termasuk melalui kerjasama internasional dalam pelatihan guru di negara berkembang, terutama negara kurang berkembang, dan negara berkembang kepulauan kecil.								
4.c.1*	Persentase guru TK, SD, SMP, SMA, SMK, dan PLB yang bersertifikat pendidik.	Dikbudpora Provinsi	%						Masih memerlukan intervensi

Agenda kelima dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB/SDGs) merupakan salah satu tujuan pembangunan berkelanjutan terkait kesetaraan gender. Dalam tujuan ini, target global yang ingin dicapai antara lain: (1) mengakhiri segala bentuk diskriminasi dan kekerasan terhadap perempuan; (2) menghapuskan segala sesuatu praktek-praktek yang membahayakan, seperti perkawinan anak, dini dan paksa dan sunat pada perempuan; (3) memastikan bahwa semua perempuan dapat berpartisipasi penuh dan mendapat kesempatan yang sama untuk kepemimpinan pada semua level pengambilan keputusan dalam kehidupan politik, ekonomi dan publik; dan (4) memastikan adanya akses universal terhadap kesehatan seksual dan reproduksi dan hak reproduksi.

Status Capaian

- Pencegahan perkawinan anak merupakan program percepatan yang dapat mendorong tercapainya pembangunan berkelanjutan melalui penekanan angka kekerasan terhadap anak dan perempuan. Menilik data perkawinan anak dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) 2018, tercatat angka perkawinan anak di Indonesia terbilang cukup tinggi yaitu mencapai 1,2 juta kejadian. Di Provinsi Gorontalo, data BPS menunjukkan bahwa proporsi perempuan umur 20-24 tahun yang berstatus kawin atau hidup bersama sebelum usia 15 tahun dan 18 tahun menunjukkan tren yang terus menurun. Pada tahun 2016, capaian indikator ini berada pada level 14.74%, namun di tahun 2021 turun menjadi 11.64%. Meskipun demikian, masih diperlukan adanya intervensi kebijakan yang strategis, implementatif dan tepat sasaran untuk mencapai target yang telah ditentukan oleh Pemerintah.

Figure 21 Proporsi perempuan umur 20-24 tahun yang berstatus kawin atau berstatus hidup bersama sebelum umur 15 tahun dan sebelum umur 18 tahun Provinsi Gorontalo



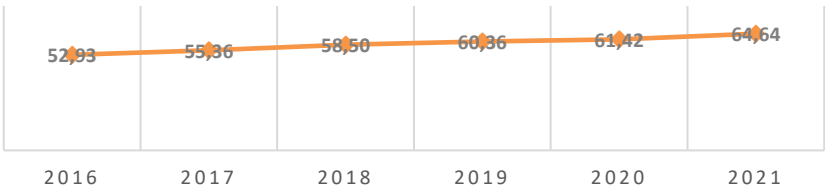
Sumber: BPS

- Salah satu indikator yang mengukur tingkat kesetaraan gender dalam Tujuan 5 TPB/SDGs adalah komposisi dan kontribusi perempuan di dunia politik. Pada periode 2019-2024,

Provinsi Gorontalo memiliki 1 perwakilan perempuan di kursi anggota Dewan Perwakilan Rakyat (DPR RI) dan 2 perwakilan perempuan di kursi anggota Dewan Perwakilan Daerah (DPD RI). Sedangkan proporsi perempuan yang duduk di kursi DPRD tingkat Provinsi, Kabupaten dan Kota untuk periode 2019-2024 adalah sebanyak 41 orang.

- Dalam lima tahun terakhir, penguasaan telepon genggam oleh individu di Provinsi Gorontalo mengalami tren peningkatan. Proporsi individu yang menguasai/memiliki telepon genggam pada tahun 2016 tercatat sebesar 52.93% dan pada tahun 2021 sebesar 64.64%. Penguasaan terhadap teknologi informasi dan komunikasi telah membuka peluang bagi seluruh manusia, termasuk para perempuan, untuk dapat lebih berdaya dan memberikan akses yang lebih luas terhadap ilmu pengetahuan.

Figure 22 Proporsi individu yang menguasai/memiliki telepon genggam Provinsi Gorontalo Tahun 2016-2021



Sumber: BPS

- Upaya penurunan prevalensi kekerasan terhadap perempuan dan anak perempuan masih menjadi indikator yang membutuhkan perhatian khusus dari pemerintah Provinsi Gorontalo. Kurangnya pemahaman individu baik laki-laki maupun perempuan, keluarga, masyarakat, dan pemangku kepentingan mengenai kekerasan; belum optimalnya sistem layanan terpadu yang komprehensif dalam pencegahan dan penanganan korban kekerasan; masih terbatasnya cakupan dan kualitas data kekerasan; dan belum optimalnya koordinasi dan kerjasama multipihak dalam pencegahan dan penanganan kekerasan menjadi tantangan tersendiri bagi pemerintah dalam menekan tingkat kekerasan, khususnya terhadap anak dan perempuan, di Provinsi Gorontalo.

Tinjauan Status Pencapaian TPB/SDGs

TUJUAN 5 Kesenjangan Gender									
Kode	Target/Indikator TPB	Sumber Data	Satuan	Tahun Dasar	Capaian	Target SDGs Tahun Berjalan	Capaian SDGs Tahun Berjalan	Target Perpres 59/2017	Status
				2016	2020	2021			
Target 5.1	Mengakhiri segala bentuk diskriminasi terhadap kaum perempuan dimanapun.								
5.1.1*	Jumlah kebijakan yang responsif gender mendukung pemberdayaan perempuan.	Dinas Sosial P3A	Kebijakan	1				Meningkat	Masih memerlukan intervensi
Target 5.2	Menghapuskan segala bentuk kekerasan terhadap kaum perempuan di ruang publik dan pribadi, termasuk perdagangan orang dan eksploitasi seksual, serta berbagai jenis eksploitasi lainnya.								
5.2.1*	Proporsi perempuan dewasa dan anak perempuan (umur 15-64 tahun) mengalami kekerasan (fisik, seksual, atau emosional) oleh pasangan atau mantan pasangan dalam 12 bulan terakhir.	P2TP2A	Jiwa (korban kekerasan usia 13-59 thn)	212		Menurun			Masih memerlukan intervensi
5.2.1.(a)	Prevalensi kekerasan terhadap anak perempuan.	P2TP2A	Anak (usia 13-17 thn)	80		Menurun		Menurun	Masih memerlukan intervensi
5.2.2*	Proporsi perempuan dewasa dan anak perempuan (umur 15-64 tahun) mengalami kekerasan seksual oleh orang lain selain pasangan dalam 12 bulan terakhir.	P2TP2A	Jiwa (korban kekerasan usia 13-59 thn)	212		Menurun			Masih memerlukan intervensi
5.2.2.(a)	Persentase korban kekerasan terhadap perempuan yang mendapat layanan komprehensif.	P2TP2A	Jiwa Korban Kekerasan	246		Meningkat		Meningkat	Masih memerlukan intervensi
Target 5.3	Menghapuskan semua praktik berbahaya, seperti perkawinan usia anak, perkawinan dini dan paksa, serta sunat perempuan.								
5.3.1*	Proporsi perempuan umur 20-24 tahun yang berstatus kawin atau berstatus hidup bersama sebelum umur 15 tahun dan sebelum umur 18 tahun.	BPS	% (sebelum umur 18 thn)	14.74	14.73	PM	11.64		Masih memerlukan intervensi
5.3.1.(a)	Median usia kawin pertama perempuan pernah kawin umur 25-49 tahun.	BKKBN Provinsi Gorontalo	Tahun	20.8 (2017)	19.7 (2019)	NA		Meingkat, menjadi 21 tahun	Masih memerlukan intervensi

TUJUAN 5 Kesenjangan Gender									
Kode	Target/Indikator TPB	Sumber Data	Satuan	Tahun Dasar	Capaian	Target SDGs Tahun Berjalan	Capaian SDGs Tahun Berjalan	Target Perpres 59/2017	Status
				2016	2020	2021			
5.3.1.(b)	Angka kelahiran pada perempuan umur 15-19 tahun (Age Specific Fertility Rate/ASFR).	2016: Hasil Survey Indikator Program KKBPK RPJMN 2016 2018-2019: Renstra Program KKBPK 2014-2019	%	45.96		PM		Menurun	Masih memerlukan intervensi
5.3.1.(c)	Angka Partisipasi Kasar (APK) SMA/SMK/MA/ sederajat.	BPS	%	88.67	88.65	PM	87.97	Meningkat	Masih memerlukan intervensi
		RPJMD	%	93.07 (2017)		94.42			
	MA	Kanwil Kemenag Provinsi Gorontalo	%	NA	12.68				
Target 5.5	Menjamin partisipasi penuh dan efektif, dan kesempatan yang sama bagi perempuan untuk memimpin di semua tingkat pengambilan keputusan dalam kehidupan politik, ekonomi, dan masyarakat.								
5.5.1*	Proporsi kursi yang diduduki perempuan di parlemen tingkat pusat, parlemen daerah dan pemerintah daerah.	Setwan DPRD	Jiwa	DPR RI = 0a	1	Meningkat	1	Meningkat	Mengalami kemajuan
			Jiwa	DPD RI = 1a	2	Meningkat	2		
			Jiwa	DPRD Prov = 14a	12	Meningkat	12		
			Jiwa	DPRD Kab/Kota = 29a	29	Meningkat	29		
		BPS	%	26.67	26.67	PM			
5.5.2*	Proporsi perempuan yang berada di posisi managerial.	BPS	%	36.52	50.43	PM			Mengalami kemajuan
Target 5.6	Menjamin akses universal terhadap kesehatan seksual dan reproduksi, dan hak reproduksi seperti yang telah disepakati sesuai dengan Programme of Action of the International Conference on Population and Development and the Beijing Platform serta dokumen-dokumen hasil revidi dari konferensi-konferensi tersebut.								
5.6.1*	Proporsi perempuan umur 15-49 tahun yang membuat keputusan sendiri terkait hubungan seksual, penggunaan kontrasepsi, dan layanan kesehatan reproduksi.	BKKBN Provinsi Gorontalo	%	PM		PM			

TUJUAN 5 Kesetaraan Gender									
Kode	Target/Indikator TPB	Sumber Data	Satuan	Tahun Dasar	Capaian	Target SDGs Tahun Berjalan	Capaian SDGs Tahun Berjalan	Target Perpres 59/2017	Status
				2016	2020	2021			
5.6.1.(a)	Unmet need KB (Kebutuhan Keluarga Berencana/KB yang tidak terpenuhi).	2016: Hasil Survey Indikator Program KKBPK RPJMN 2016 2018-2019: Renstra Program KKBPK 2014-2019	%	11.6		PM		Menurun	Masih memerlukan intervensi
5.6.1.(b)	Pengetahuan dan pemahaman Pasangan Usia Subur (PUS) tentang metode kontrasepsi modern.	2016: Hasil Survey Indikator Program KKBPK RPJMN 2016 2018-2019: Renstra Program KKBPK 2014-2019	%	16.6		PM		Meningkat	Masih memerlukan intervensi
5.6.2*	Undang-undang atau Peraturan Pemerintah (PP) yang menjamin perempuan umur 15-49 tahun untuk mendapatkan pelayanan, informasi dan pendidikan terkait kesehatan seksual dan reproduksi.	Kementrian Kesehatan, BKKBN, KPPPA	Dokumen	3 (UU = 2) (PP = 1)		PM		Tersedia	
Target 5.b	Meningkatkan penggunaan teknologi yang memungkinkan, khususnya teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan pemberdayaan perempuan.								
5.b.1*	Proporsi individu yang menguasai/memiliki telepon genggam.	BPS	%	52.93	61.42	PM	64.64		Mengalami kemajuan

